

KONSEP LABA DAN PENGAKUAN PENDAPATAN MERUPAKAN SUATU KAJIAN

Susan Fitri Utari¹, Monica Dwi Tara², Rama Amdanir³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

susanfitriutari@gmail.com, monicadwitara012@gmail.com,

ramaamdanir532@gmail.com

Received: 13-12-2024

Revised: 12-02-2025

Approved: 01-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengumpulkan dan mengevaluasi hasil penelitian terkait topik yang dibahas. *SLR* merupakan metode yang sistematis dan terstruktur dalam meninjau literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan sintesis yang mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan studi kepustakaan dengan mengandalkan sumber-sumber seperti *Google Scholar*, *Dimensions*, *Connected Papers*, serta artikel, jurnal, arsip, dan penelitian terdahulu pada periode 2020-2024. Kajian teori dalam penelitian ini mencakup berbagai konsep utama seperti pengakuan pendapatan, laba, serta teori laba dan kriteria pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan proses pencatatan jumlah rupiah dalam sistem akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan laba digunakan sebagai indikator kinerja keuangan dan dasar pengambilan keputusan. Beberapa teori laba, seperti *Risk-Bearing Theory of Profit*, *Frictional Theory of Profit*, *Monopoli Theory of Profit*, serta *Efficiency Theory of Profit*, digunakan untuk menganalisis variasi keuntungan dalam berbagai sektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengakuan pendapatan dan laba dalam praktik akuntansi masih memiliki perbedaan berdasarkan metode yang digunakan. Studi terdahulu mengungkap bahwa standar akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tertentu belum sepenuhnya sesuai dengan *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, Laba, Teori Laba, Kriteria Pengakuan Pendapatan

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu sumber informasi dalam laporan keuangan. Menurut *PSAK No. 1 (2015:3)* tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan merupakan suatu informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal Perusahaan (Setiowati et al., 2023). Pendapatan merupakan tujuan utama dari setiap kegiatan usaha baik usaha dagang maupun jasa. Pada hakekatnya pendapatan merupakan penghasilan yang berbentuk harta, barang dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam melakukan kegiatannya. Pengakuan pendapatan menjadi permasalahan dalam menentukan pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan (Studi et al., 2023).

PSAK 23 merupakan pedoman akuntansi keuangan yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan entitas. Menurut PSAK, pendapatan merupakan arus masuk dari keuntungan ekonomi yang timbul dari aktivitas reguler suatu entitas selama periode tertentu, asalkan aliran kas tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekuitas yang tidak berasal dari sumbangan modal, seperti penjualan produk, penyediaan layanan, atau penggunaan aset. Pendapatan diakui dalam laporan keuangan ketika ada keyakinan yang kuat bahwa manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan diterima oleh entitas dan pendapatan dapat dihitung dengan tepat. (Affandi, 2019). Pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi menggunakan dua metode yaitu metode kontrak selesai (*completed-contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Metode kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor diakui pada saat kontrak selesai dan biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek. Metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Ada dua metode pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian yaitu 1) pendekatan secara fisik dan 2) pendekatan secara *cost to cost*).

Perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik, agar investor dan pemangku kepentingan dalam perusahaan lainya dapat percaya terhadap perusahaan tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 membahas mengenai penyajian laporan keuangan terutama laba rugi yaitu “pengungkapan unsur – unsur kinerja akan membantu memahami hasil yang dicapai saat ini dan hasil yang akan dicapai dalam masa depan”. Penyajian laporan laba rugi memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan, komponen tersebut adalah materialitas atas penambahan dan perubahan fungsi dari beberapa komponen pendapatan dan beban. Manajemen laba adalah strategi dari proses penambahan atau perubahan komponen dalam laporan keuangan secara tepat dan sesuai aturan yang berlaku. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1* menyatakan informasi laba adalah hal yang paling utama sebagai parameter kinerja dan tanggung jawab manajemen. Informasi laba juga dapat dijadikan salah satu parameter dari pihak pihak yang berkepentingan dalam mengukur kemampuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Zulkarnaen et al., 2022).

Permasalahan utama dalam akuntansi yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak dapat dilakukan secara akurat itu menjadi penyebab setiap tahunnya perusahaan selalu menyatakan bahwa pendapatan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan karena pada kenyataannya pendapatan tidak dapat diakui secara maksimal dan tidak dapat dialporkan secara andal karena pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui dan dapat diperoleh kembali tanpa memastikan laba yang akan di dapatkan, kemudian pendapatan tidak dapat terealisasi sepenuhnya. Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada (Balqis & Khaddafi, 2022). Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan

pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka (Rakyat et al., 2021).

KAJIAN TEORI

Konsep Pengakuan Pendapatan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya (andal). Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) merupakan penghasilan yang timbul selama aktivitas normal dari suatu entitas. Pendapatan itu sendiri berarti salah satu komponen dalam persamaan dasar akuntansi, yakni modal. Prinsip dari pengakuan modal terletak pada pendapatan yang dianggap dapat terealisasi atau dianggap dapat menghasilkan. Dengan begitu, ada kemungkinan manfaat pengakuan pendapatan ini dimasa yang akan datang mempengaruhi keberhasilan dari perusahaan. Sederhananya, pengakuan pendapatan adalah kondisi pengakuan atas penjualan barang atau jasa baik sebelum realisasi atau setelah penyerahan (Balqis & Khaddafi, 2022).

Pengakuan pendapatan, adalah penerimaan kas (cash basis). Perusahaan hanya akan mencatat dan mengakui pendapatan apabila telah terjadi transaksi secara tunai. Sedangkan untuk pendapatan sewa kamar yang belum dibayar perusahaan tidak mencatatnya sebagai pendapatan. pencatatan jumlah rupiah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan (Suwardjono, 2014, p. 362). Menurut Hery (2016, p. 13) menyatakan “pengakuan (recognition) adalah proses pencatatan jumlah rupiah dalam ayat jurnal, dimana setiap jumlah yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Jumlah tersebut juga harus dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang) agar dapat diakui” (Studi et al., 2023)

Konsep Laba

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi kinerja perusahaan. Definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan: “Kelebihan pendapatan (surplus) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan)”. Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi. Proses pengkaitan (*matching*) menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang belum teralokasikan ke dalam neraca. Bebanbeban yang belum teralokasikan (aktiva non- moneter) bersama-sama dengan aktiva moneter (misal kas, persediaan, dan piutang) setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan sisa yang disebut *accounting capital* atau *residual equity*. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam

kenyataannya digunakan sebagai analisis terhadap perubahan modal secara temporer. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia (Sa'diyah & Latifah, 2023).

Konsep Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah suatu aliran masuk atau kenaikan aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan dari kegiatan atau aktivitas utama perusahaan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Sumber-sumber Pendapatan, Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dan dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan (Baridwan, 2015, p. 28-35) yaitu:

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.

Teori laba

Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis setiap industri, baik perusahaan yang bergerak dibidang tekstil, baja, farmasi, komputer, alat perkantoran, dan lain -lain. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan ini sebagai berikut:

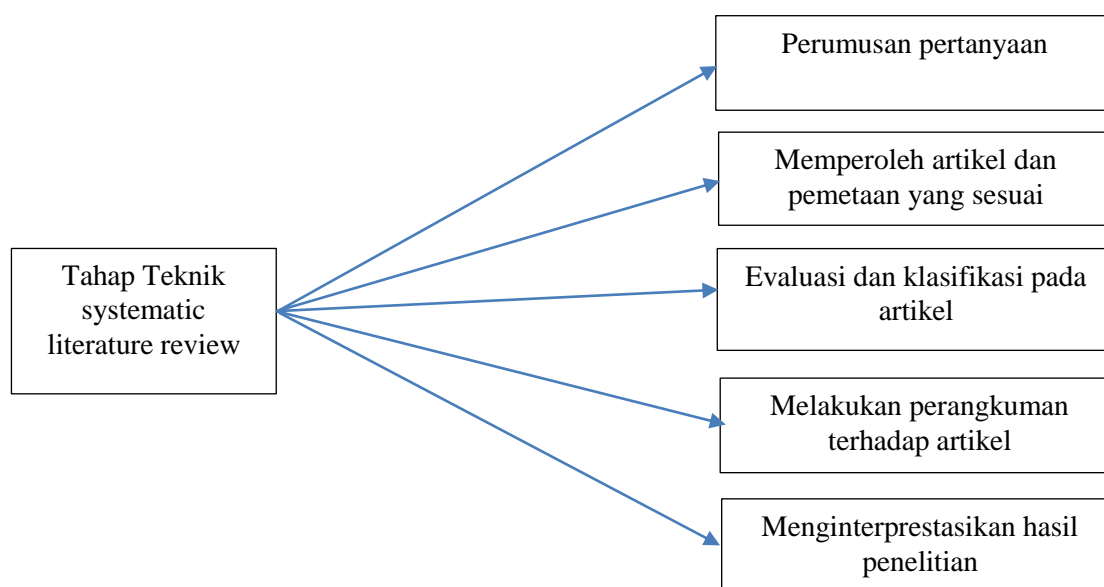
- 1) Teori Laba Menanggung Risiko (Risk-Bearing Theory of Profit). Menurut Teori ini, keuntungan ekonomi diatas normal akan diperoleh perusahaan dengan resiko diatas rata-rata.
- 2) Teori Laba Friksional (Frictional Theory of Profit). Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkat sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang (long run equilibrium)
- 3) Teori Laba Monopoli (Monopoli Theory of Profit). Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi output dan menekankan harga yang lebih tinggi daripada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna. Kekuatan monopoli ini dapat diperoleh melalui : penguasaan penuh atas supply bahan baku tertentu, skala ekonomi, kepemilikan hak paten, pembatasan dari pemerintah
- 4) Teori Laba Inovasi Teori Laba Monopoli (Monopoli Theory of Profit). Dalam teori inovasi, laba yang diatas normal dapat timbul sebagai hasil inovasi yang berhasil. Walau demikian, perusahaan yang telah berhasil dalam inovasi tidaklah kebal dari serangan persaingan dari perusahaan-perusahaan imitator. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan inovasi terus-menerus. Teori Laba Monopoli (Monopoli Theory of Profit).
- 5) Teori Laba Efisiensi Manajerial (Manajerial Ef Efficiency Theory of Profit) Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal. (Rasyiddin et al., 2022)

Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Kieso et al (2018:236), “Pendapatan diakui saat terdapat kemungkinan manfaat ekonomik akan mengalir kepada perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur secara andal”. Pendapatan direalisasi karena adanya proses produksi dan proses pemasaran yang dilakukan perusahaan. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.5 yang dikemukakan oleh Dykmen (2010:237), pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan tersebut menggambarkan suatu item baik dalam katakata maupun dalam jumlahnya mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam keuangan. Menurut Lubis (2017, p. 25) pengakuan sebagai pencatatan suatu jumlah dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian. Pengakuan itu termasuk menggambarkan yang baik dalam katakata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. (Studi et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic literature review (SLR). (Putri & Juandi, 2022) SLR adalah metode penelitian untuk mengumpulkan dan mengevaluasi hasil penelitian terkait topik yang akan menjadi topik penelitian. Menurut Briner & Denyer (2012) systematic literature review merupakan suatu metode yang konsisten dengan kajian yang berdampak baru-baru ini, tinjauan ini disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan melalui sintesis yang terstruktur (Shelly Novia, 2021). Penelitian SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta membuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan penggunaan metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan .



Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi

dan Metode penelitian kepustakaan. Teori diperoleh melalui gogle scroolar, dimensions, connectedpapers , artikel, jurnal, arsip-arsip, dan hasil penelitian terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara Teknik pengumpulan data sekunder yang berarti merupakan pengumpulan data tidak langsung dan bersumber dari media perantara periode pengumpulan data penelitian yaitu dari tahun 2020-2024.

Tabel 1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Sewa Kamar Pada Alhamra Guest House	Totok Rudianto1 , Sri Rani Fauzia2 , Rona Sovia, 2023		hasil penelitian yang telah diterapkan bahwa Alhamra Guest House belum menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai dalam mencatat transaksi keuangannya, sehingga peneliti memberi masukan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan sebaiknya Alhamra Guest House menggunakan metode accrual basis.
2	Manajemen Laba Perusahaan Keluarga Indonesia	Have Zulkarnaen, Fatichatur Rachmaniyah, Hamidah	Pendekatan kuantitatif	hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif (meningkatkan) terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3	Konsep Laba Akuntansi Syariah Dalam Syariah Di Indonesia	Hikmatu Sa'diyah, Eny Latifah	Metode penelitian yang digunakan adalah melakukan penelitian literatur dengan mengumpulkan data dari artikel, buku, dan jurnal yang relevan	Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa konsep manfaat akuntansi syariah bagi bisnis Islam di Indonesia. Peran konsep laba akuntansi syariah sangat penting dalam menjamin keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan bisnis.
4	Perbandingan Penerapan Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian Fisik Dan Cost To Cost Pada Pt Interkon Cipta Persada Di Surabaya	Cikita Pradana, Tjandra Wasesa Rizki	Pendekatan kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan yang diakui metode persentase penyelesaian dengan kemajuan fisik pada PT Interkon Cipta Persada lebih tinggi (overstatement) dengan selisih Rp 249.010.160 dan Rp 4.373.928.720 dan lebih rendah (understatement) dengan selisih Rp 4.622.938.880 daripada pendapatan yang diakui metode persentase penyelesaian dengan cost to cost oleh penulis.
5	Dekontruksi Karakter Konsep Laba Dari Modern Klasik, Hingga	Lilis Ardin,i Endang Dwi Retnani , dan Sutjipto	Penelitian konseptual	Konsep laba dalam kerangka kapitalis berbeda dengan konsep laba menurut Islam. Dalam kerangka kapitalis, siapa

	Peradaban Islam Dengan Pendekatan "Contrast" (Conflict And Rasonality)	Ngumar		yang menyediakan modal sebagai kredit tidak dapat mendapatkan gambaran keuntungan yang sebenarnya. Dalam kerangka Islam, ketika perusahaan melakukan penggabungan modal dengan dasar bagi hasil, maka jika terjadi ketidakbenaran, manipulasi mengenai keadaan keuntungan dapat menyebabkan ketidakadilan masyarakat yang serius. Memasukkan konsep laba kedalam masyarakat Islam dapat dicapai menggunakan pendekatan Contrast
6	Pengakuan Pendapatan Dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK 34	Evi nurjanah	Metode penelitian deskriptif	Hasilnya menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada BD Motor disesuaikan dengan Akuntansi Laporan Keuangan Standar No.23. dimana pengakuan pendapatan perusahaan digunakan metode basis akrual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PSAK 23 merupakan pedoman akuntansi keuangan yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan entitas. Menurut PSAK, pendapatan merupakan arus masuk dari keuntungan ekonomi yang timbul dari aktivitas reguler suatu entitas selama periode tertentu, asalkan aliran kas tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekuitas yang tidak berasal dari sumbangan modal, seperti penjualan produk, penyediaan layanan, atau penggunaan aset. Pendapatan diakui dalam laporan keuangan ketika ada keyakinan yang kuat bahwa manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan diterima oleh entitas dan pendapatan dapat dihitung dengan tepat (Affandi,2019). Berikut adalah konsep pendapatan menurut PSAK 23 adalah :

- 1) Pendapatan diakui dalam laporan keuangan saat diyakini bahwa manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan diterima oleh entitas, dan transaksi yang diakui sebagai pendapatan harus menghasilkan arus kas masuk atau peningkatan aset yang dapat diukur secara handal.
- 2) Ada empat kriteria yang dipenuhi untuk mengakui pendapatan yaitu identifikasi transaksi, penentuan harga, penentuan jumlah pendapatan, dan kemungkinan aliran manfaat ekonomi. Pendapatan diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima dari penjualan produk, jasa, atau penggunaan aset.
- 3) Pendapatan diakui saat transaksi mendasar terjadi, seperti penyerahan barang atau layanan dilakukan dan pendapatan juga bisa diakui berdasarkan persentase penyelesaian dalam kontrak jasa atau tahapan tertentu transaksi lainnya.
- 4) Entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi terkait pengakuan pendapatan, metode pengukuran, dan jumlah pendapatan di laporan keuangan, dan pengungkapan yang jelas tentang pendapatan penting untuk

memahami informasi keuangan entitas.

Mekanisme Penyajian Pendapatan Menurut PSAK

Cara penyajian pendapatan sesuai dengan PSAK 23 melibatkan proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan yang diatur dalam standar akuntansi keuangan. Pendapatan diakui dalam laporan keuangan ketika diyakini bahwa manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan diterima oleh entitas, dengan memenuhi kriteria identifikasi transaksi, penentuan harga, jumlah pendapatan dan aliran manfaat ekonomi (Aristantia dkk, 2022). Pendapatan diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima dari penjualan produk, layanan, atau penggunaan aset, dengan ketelitian dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Waktu pengakuan pendapatan terjadi saat transaksi mendasar terjadi, seperti penyerahan barang atau jasa, layanan dilakukan atau aset digunakan dan dapat berdasarkan tahapan tertentu transaksi. Pengungkapan pendapatan yang jelas dan transparan penting dilakukan oleh entitas, termasuk kebijakan akuntansi terkait pengakuan pendapatan, metode pengukuran pendapatan, dan jumlah pendapatan yang diakui dalam laporan keuangan. Dengan mematuhi pedoman penyajian pendapatan sesuai PSAK 23, entitas dapat memberikan informasi keuangan yang akurat dan relevan tentang pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Jika ada pertanyaan lebih lanjut atau butuh penjelasan tambahan.

Konsep Laba Akuntansi

Terdapat asumsi bahwa akuntansi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang diciptakan, dibentuk, dan dimanfaatkan oleh manusia dalam lingkungan yang berbedasesuai tujuan manusia yang menggunakannya. Akuntansi sendiri merupakan hasil proses dan interaksi yang bersifat sosiologis sekaligus teknis dan kultural. Oleh sebab itu, ilmu sosiologi dan juga antropologi budaya menjadi penting untuk memahami akuntansi di tempat dimana ia dipraktekkan. Disamping itu, pada masa modern seperti sekarang ini praktik akuntansi semakin meluas baik dari sisi wilayah jangkauannya maupun kompleksitasnya. Akuntansi sebagai piranti yang melekat pada bisnis (business embedded apparatus) mau tidak mau mengikuti arah tujuan bisnis yang tidak lain tercermin dalam bentuk laba. Laba dikatakan sebagai suatu hal yang penting yang memiliki berbagai kegunaan bagi perusahaan. Dengan mempertimbangkan laba, berbagai kegiatan dan kebijakan yang diberikan kepada perusahaan dapat dilaksanakan, seperti penentuan pajak, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Laba merupakan ukuran yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Irianto, 2006; Kamayanti, 2012). Mendapatkan laba yang maksimal merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap kegiatan ekonomi. Pemahaman seperti inilah yang diajarkan dan berkembang dimasyarakat. Manusia mengejar keuntungan finansial meskipun harus menghalalkan segala cara. Asumsi dari pemahaman ini adalah bahwa keuntungan finansial merupakan tujuan hidup yang harus dicapai. Sehingga memunculkan peradaban yang kapitalis dan materialistik. Hal ini merupakan salah satu praktik akuntansi yang bersifat logosentrisme yaitu akuntansi mainstream (Ardini, 2022). Dalam laporan keuangan, khususnya kajian laba terdapat beberapa jenis laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki bentuk laporan laba yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha sehingga biaya-biaya yang muncul pun berbeda-beda. Berdasarkan tingkatannya, terdapat tiga jenis laba yaitu: Laba kotor (gross profit). Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan

dikurangi dengan biaya barang yang terjual atau harga pokok penjualan. Pada umumnya laba kotor dapat dihitung sebagai berikut :

Penjualan (sales)	Rpxxx
Retur Penjualan (sales return)	Rpxxx
Potongan Penjualan (sales discount)	Rpxxx(-)
Penjualan Bersih (net sales)	Rpxxx
Harga Pokok Penjualan (cost of goods sold)	Rpxxx (-)
Laba Kotor (gross profit)	Rpxxx

Pelaporan laba kotor dalam laporan laba rugi menyediakan alat untuk mengevaluasi kinerja dan memprediksi pendapatan dimasa depan. Menurut Weygant (2010) Laba kotor menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Dalam praktiknya, peran pengguna laporan keuangan menggunakan konsep laba dan model pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Pengertian dan cara pengukuran yang berbeda-beda ini dikesampingkan dalam hal tujuan dari pelaporan laba. Laba keuangan dengan berbagai interpretasi yang disebutkan di atas diharapkan dapat digunakan antara lain untuk: 1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam entitas bisnis yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.

- Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- Dasar penentuan besarnya jumlah kena pajak.
- Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomis suatu negara.
- Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tariff dalam perusahaan publik.
- Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang.
- Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- Dasar pendistribusian dividen

Konsep laba sintaktik (struktural). Pada tingkat sintaktik, konsep laba dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan yang logis serta konsisten dengan berdasarkan pada premis, dan konsep yang telah dikembangkan pada akhirnya harus dapat dijabarkan dalam tataran sintaktik. Salah satu bentuk penjabarannya adalah mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran dan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Konsep laba dalam tataran sintaktik membahas mengenai bagaimana laba diukur, diakui, dan disajikan. Terdapat beberapa kriteria pendekatan dalam konsep, yaitu pendekatan transaksi, pendekatan kegiatan, dan pendekatan pemertahanan capital. Terdapat 3 (tiga) pendekatan pada tingkat sintaktis, yaitu :

- 1) Pendekatan transaksi, pada prinsipnya pendekatan ini mencatat perubahan nilai aset dan kewajiban, bila diakibatkan dari suatu transaksi, baik transaksi internal maupun transaksi eksternal.
- 2) Pendekatan kegiatan, pada prinsipnya menitikberatkan pada penjelasan suatu aktivitas perusahaan daripada pelaporan suatu transaksi.
- 3) Konsep pemertahanan capital muncul karena adanya gagasan bahwa entitas berhak mendapatkan imbalan dan menikmatinya setelah capital dipertahankan keutuhannya.

Hubungan Laba Dan Pendapatan

Laba diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang

dikeluarkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan yang besar dari kegiatan utama menggambarkan keoptimalan pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan dengan baik. Selain itu pendapatan yang besar mencerminkan perolehan laba yang besar. Secara matematis apabila pendapatan lebih besar dari biaya akan diperoleh laba, sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari biaya akan diperoleh kerugian dan apabila pendapatan sama besarnya dengan biaya akan mengakibatkan tidak mendapatkan keuntungan (laba) maupun kerugian, ini yang disebut titik impas (break event point). Pada kenyataannya tidak seiamanya besarnya pendapatan yang diperoleh akan memperlihatkan besarnya perolehan laba. Karena pada dasarnya untuk mendapatkan laba, pendapatan yang diperoleh harus dikurangkan terlebih dahulu dengan biaya-biaya. (Rasyiddin et al., 2022)

KESIMPULAN

Konsep laba dan pengakuan pendapatan merupakan kajian penting dalam akuntansi yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Hal ini juga relevan untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Laba dan pendapatan mempunyai keterkaitan yang kuat, pendapatan adalah elemen fundamental yang membentuk laba, sementara laba mencerminkan hasil akhir yang diperoleh perusahaan setelah mengelola pendapatan dan biaya. Keterkaitan keduanya sangat penting untuk menilai kesehatan finansial dan keberhasilan strategi bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-20.
- Ardini, L. (2020). *Dekonstruksi Karakter Konsep Laba Dari Klasik , Modern Hingga Peradaban Islam Dengan Pendekatan " Contrast " (Conflict and Rasionality) The Deconstruction Character of Profit Concept From Classic , Modern to Islamic Culture Through " Contrast " Approach*. 1-16.
- Balqis, Z., & Khaddafi, M. (2022). Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 195-203.
- Darmayanti, E. F. (2018). Analisis pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi ISSN Cetak : 1978-6579 ISSN Online : 2477-2984. *Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi*, 79-91.
- Estralita Trisnawati, F. I. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Pemediasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1753. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9371>
- Fauzi, A., Jumpai Panggabean, R., Jaenudin, Tety Kemarasari, D., Dwi aprilia, S., Tiranita Firlina, P., & Trimaulani Putri, A. (2024). Optimalisasi Biaya Produksi dan Peningkatan Laba melalui Analisis Biaya Volume dan Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 53-73. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.21>
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>

- Hiendrata, E. A. (2024). *Penerapan Pendekatan Persentase Penyelesaian Dalam Pengakuan Pendapatan Dalam Bisnis Jasa Kontraktor*. 1, 26–34.
- I Made Narsa. (1999). Pendekatan Integrasi Dengan Basis Biaya Elementer: Alternatif Pengakuan Pendapatan Dalam Konstruksi Jangka Panjang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 84–102. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15658>
- Isnayani, D. N. (2023). Kajian Implementasi Psak No. 46 Mengenai Pajak Penghasilan Dalam Persepektif Pengukuran, Pengakuan, Penyajian Dan Pengungkapan Atas Financial Statement Pt. Chandra Asri Petrochemical Rentang Waktu 2020-2022. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 263–269. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.869>
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35. <https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- Kiyarsi, R., & Wira Bhrata, R. (2021). Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1534>
- Lucini, M. M., Van Leeuwen, P. J., & Pulido, M. (2021). Laba Akuntansi Dan Laba Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *SIAM-ASA Journal on Uncertainty Quantification*, 9(2), 681–707.
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahaputra, M. R., Maharani, A., & Mahaputra, M. R. (2023). Hubungan Pengakuan dan Rekan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Literature Review). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.38035/jpmppt.v1i1.78>
- Modal, P. S., Laba, P., Perusa-, U., Dan, H., Terhadap, L., & Laba, K. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i2.572>
- Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2007). Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syari'Ah: Sharfate Value Added Statement. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.21002/jaki.2007.01>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Psak, R. T., Apriyani, D., Edeniah, S., Purnomo, T. D., & Anwar, S. (2024). Implementasi Konsep Pembukuan Ekuitas Dan Pendapatan Laba Pada Perusahaan Pt. Ast Serta. 3, 9335–9349.
- Pt, P., & Tondong, T. (2023). *STIE Professional Manajemen College Indonesia*. 1(1), 15–24.

- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Rakyat, P., Syariah, B. P. R., & Indonesia, D. I. (2021). *Journal of Islamic Accounting*. 1(2), 76–83.
- Rasyiddin, A., Dharma, B., & Sari Siahaan, F. (2022). Perbandingan Keuangan Berdasarkan Teori-Teori Laba Secara Kualitatif. *Jurnal Eksishum*, 1(2), 1–5.
- Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.204>
- Sa'diyah, H., & Latifah, E. (2023). Konsep Laba Akuntansi Syariah Dalam Bisnis Syariah Di Indonesia. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 63–78. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1138>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Shelly Novia, S. H. (2021). Systematic Literature Review: Inovasi Produk Batik Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Di Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik (SNIKB)*, 3(1), 1–10.
- Studi, P., Politeknik, A., Kareng, P. R., & Aceh, B. (2023). *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Sewa Kamar Pada Alhamra Guest House Totok Rudianto 1 , Sri Rani Fauzia 2 , Rona Sovia 3*. 10(1), 13–24.
- Sulaeman, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 188–205. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4109>
- Sulistiawan, D., Januarsy, Y., & Alvia, L. (2011). Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. *Salemba Empat*, 120.
- Tingkat, D., & Akseptor, K. (2014). 3) 1,2,3. 07(2), 1–6.
- Wiraswati, M. O., & Hikmah, A. (2021). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Psak No.34 Pada Pt Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi Konstruksi Iv. *Ecopreneur*. 12, 4(1), 102. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.923>
- Zein, K. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen. *JOM Fekon*, 3(1), 980–992.
- Zen, Z. M. (2015). Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada Bd Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 2(2), 47–55. <https://doi.org/10.35137/jabk.v2i2.32>
- Zulkarnaen, H., Rachmaniyah, F., & Hamidah, H. (2022). Manajemen Laba Perusahaan Keluarga Indonesia. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 5(2), 47–54. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3478>